PROBLEMATIKA ETIKA PROFESI GURU PAUD DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MASA KINI

Khotijatul Azkiyah[1], Miftahul Hidayah[2], Nur Khasanah[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid*
E-mail : khotijatul.azkiyah25035@mhs.uingusdur.ac.id[1],
miftahul.hidayah25036@mhs.uingusdur.ac.id[2], nur.khasanah@uingusdur.ac.id[2]

ABSTRACT

This study was conducted to examine issues surrounding the application of professional ethics among early childhood education teachers within the context of the ever-evolving field of early childhood education today. The method used was a descriptive qualitative approach, employing data collection techniques through interviews and observation. The study was conducted at RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo, Bojong Sub-district, Pekalongan Regency, involving one teacher selected through purposive sampling. The results of the study indicate that teachers' understanding and application of the code of ethics in their daily activities is self-taught. The constraints or problems faced by teachers in applying professional ethics include factors such as character, emotions, and environmental demands. The influence of technology and the changing times on teachers' professionalism is particularly evident in adapting teaching methods to remain relevant and engaging for children. Teachers address literacy, numeracy and writing requirements professionally by prioritising children's development and introducing these skills gradually without pressure. Therefore, there is a need to enhance teacher education and training programmes to improve the quality of learning and ensure the provision of optimal facilities and infrastructure.

Keywords : *Ethical Issues Facing Early Years Teachers, Early Years Education Practices, Early Years Education Today.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji permasalahan dalam penerapan etika profesi guru PAUD ditengah kondisi Pendidikan anak usia dini dimasa kini yang terus berkembang. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dengan melibatkan 1 guru yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan guru terhadap kode etik dalam kegiatan sehari-hari secara otodidak. kendala atau problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan etika profesi, seperti faktor karakter, emosi, dan tuntutan lingkungan. pengaruh teknologi dan perkembangan zaman terhadap profesionalitas guru, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap relevan dan menarik bagi anak. Guru menyikapi tuntutan calistung secara profesional dengan tetap mengutamakan perkembangan anak serta mengenalkannya secara bertahap tanpa tekanan. Maka dari itu, perlu adanya peningkatan program pendidikan dan pelatihan guru guna meningkatkan kualitas pembelajaranpemenuhan sarana prasarana yang optimal.

Kata Kunci : *Problematika Etika Guru PAUD, Praktik Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD Masa Kini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan awal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Karena pada masa ini anak tidak hanya belajar mengenal huruf, angka, warna, lagu, atau gerakan, tetapi juga mulai belajar tentang sikap, kebiasaan, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Karena itu, Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi teladan yang setiap geraknya dapat dilihat dan ditiru oleh anak. Dalam praktiknya, menjadi guru PAUD tidak selalu mudah. Guru menghadapi berbagai tantangan karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Oleh sebab itu, profesi guru menjadi hal penting agar guru mampu bersikap profesional, sabar, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Perkembangan teknologi dan tuntutan kemampuan calistung menjadi tantangan baru dalam Pendidikan anak usia dini. Banyak anak terbiasa menggunakan media digital sejak dirumah sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran secara tepat. Di sisi lain, tuntutan orang tua agar anak cepat mampu membaca, menulis, dan berhitung sebelum masuk ke SD, padahal kebijakan transisi PAUD ke SD menegaskan bahwa calistung tidak boleh menjadi syarat utama masuk sekolah dasar (kemendikbudristek,2023). Beberapa penelitian sebelumnya membahas profesionalisme guru PAUD, namun kajian mengenai problematika etika profesi guru PAUD dalam Pendidikan kontemporer masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika etika profesi guru PAUD dalam praktik Pendidikan anak usia dini masa kini berdasarakan hasil observasi, wawancara, dan kajian literatur yang relevan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menghitung jumlah perilaku guru atau mengukur keberhasilan pembelajaran dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman guru PAUD dalam menjalankan etika profesi di sekolah.

Jenis studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu konteks tertentu, yaitu praktik pendidikan anak usia dini di lingkungan RA/PAUD. Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dengan melibatkan 1 guru yang dipilih secara purposive. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran umum kegiatan pembelajaran, sikap guru, serta cara guru menghadapi anak. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai etika profesi, kendala yang dialami, pengaruh teknologi, serta tanggapan guru terhadap tuntutan calistung.

Pertanyaan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: bagaimana pemahaman dan penerapan etika profesi guru PAUD dalam kegiatan sehari-hari, apa saja kendala atau problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan etika profesi, bagaimana pengaruh teknologi dan perkembangan zaman terhadap profesionalitas guru PAUD. Selain itu, peneliti juga menanyakan bagaimana sikap guru ketika ada orang tua yang menuntut anak untuk diajari calistung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti membaca kembali hasil wawancara dan catatan observasi, memilih bagian yang sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun ke dalam pembahasan. Hasil observasi dijadikan sebagai inti pembahasan, sedangkan referensi digunakan untuk memperkuat penjelasan agar pembahasan tidak hanya berdiri dari pendapat pribadi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Implementasi Etika Profesi Guru PAUD dalam Kegiatan Pembelajaran Sehari-hari.

Hasil wawancara menunjukan bahwa 2571indakan guru di sekolah tersebut tidak memiliki latar belakang 2571indakan2571n S1 PAUD. Guru belajar secara otodidak dari pengalaman mengajar, arahan sekolah, pembiasaan sehari-hari, dan penyesuaian terhadap kebutuhan anak. Temuan tersebut menunjukan bahwa pemahaman etika profesi guru tidak selalu di peroleh dari 2571indakan2571n formal, melainkan juga dari proses belajar langsung di lapangan.

Dalam pembelajaran PAUD, guru berperan sebagai teladan bagi anak didik. Anak belajar melalui apa yang dilihat dari perilaku yang ditunjukan oleh guru. Ketika guru berbicara dengan lembut, anak akan meniru berbicara dengan cara yang baik. Ketika guru menunjukan kesabaran, anak perlahan akan belajar bahwa suatu masalah tidak harus diselesaikan dengan marah. Sikap yang di tunjukkan guru dapat mendorong anak meniru perilku positif, serta dapat menimbulkan dampak 2571indakan jika guru tidak tepat dalam memberikan contoh perilaku kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Maghfiroh dan Eliza yang menyatakan bahwa guru PAUD perlu memahami standar dan etika profesionalisme karena guru memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan anak dan kemauan anak dalam belajar (Maghfiroh & Eliza, 2021).

Namun, fakta observasi menunjukan bahwa pemahaman etika profesi guru bergantung pada kesadaran individu. Kondisi ini terjadi karena tidak semua guru PAUD memiliki latar belakang S1 PAUD, yang menjadikan pengalaman praktik di lapangan menjadi acuan utama. Berdasarkan temuan menunjukan bahwa guru memiliki kemauan belajar, , kondisi ini juga menjadi catatan bahwa peningkatan kualifikasi dan pelatihan tetap diperlukan. Penelitian Nazidah menunjukkan bahwa problematika kualifikasi dan linieritas 2571indakan2571n guru PAUD masih ditemukan di 2571indaka PAUD, sehingga pengembangan kualitas guru menjadi kebutuhan penting (Nazidah, 2021).

Pemahaman etika profesi guru di RA Muslimat NU Sumurjomblangbogo Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan berkembang melalui pengalaman praktik. Meskipun belum sepenuhnya dipahami secara teori, guru telah menunjukkan pemahaman mendasar melalui sikap sabar, pengendalian diri, serta perlakuan yang positif terhadap anak.

Problematika dalam Implementasi Etika Profesi Guru.

Guru menyatakan bahwa implementasi etika profesi memiliki 2571indaka kesulitan tersendiri. Implementasi etika profesi guru sangat bergantung pada karakter, sifat, serta motivasi setiap individu. Menjaga etika tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap aturan, melainkan juga kemampuan dalam pengendalian diri.

Guru tidak hanya memandang profesinya sebagai pekerjaan, tetapi juga sebagai 2571indak yang mengandung tanggung jawab moral. Guru perlu menjaga sikap dan tutur kata dalam berinteraksi dengan anak. Kendala yang dihadapi dalam penerapan etika profesi adalah pengelolaan emosi. Dalam praktik pembelajaran di kelas, emosi guru dapat dipicu oleh berbagai situasi, seperti perilaku anak yang sulit diatur, menangis, berebut, kurang 2571inda, maupun mengulang kesalahan yang sama. Apabila guru tidak mampu mengendalikan diri, maka penerapan etika profesi berpotensi terganggu

Etika profesi guru menjadi penting karena guru berinteraksi langsung dengan manusia, khususnya anak usia dini yang 2571indak anak berada dalam tahap perkembangan. Kode etik merupakan sistem norma, nilai, dan aturan 2571indakan 2571nal yang membantu guru

membedakan 2572indakan yang benar dan tidak benar dalam menjalankan profesinya (Eliza et al., 2022).

Pengaruh Teknologi dan Perkembangan Zaman Terhadap Profesionalitas Guru PAUD.

Guru menyatakan bahwa teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran di masa kini, sehingga menuntut guru untuk adaptasi terhadap perkembangan zaman. Perkembangan teknologi telah memengaruhi pola belajar anak, anak yang terbiasa dengan penggunaan layar cenderung lebih tertarik pada stimulus visual dan audiovisual. Metode pembelajaran yang monoton berpotensi menimbulkan kejenuhan, sehingga guru memanfaatkan teknologi seperti laptop, proyektor, dan gadget sebagai media pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat menjadi sarana pendukung dalam membantu pemahaman anak terhadap materi. Guru memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan nilai dan pembelajaran secara nyata.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menuntut penerapan etika. Guru tidak secara sembarangan menampilkan konten kepada anak, melainkan harus memastikan kesesuaian dengan usia, bebas dari unsur kekerasan, bahasa yang tidak pantas, serta tidak mendorong ketergantungan terhadap layar. Profesionalitas guru tercermin dari kemampuannya dalam menyeleksi dan memanfaatkan teknologi secara tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam menerapkan teknologi untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam peningkatan profesionalisme guru PAUD (Nurhayani et al., 2022). Penggunaan gadget dapat memberikan dampak positif jika digunakan dengan benar sebagai media stimulasi, tetapi penggunaan yang berlebihan dan tanpa pengawasan dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak (Annisa et al., 2022).

Pengaruh teknologi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, guru di tuntut untuk lebih selektif, kreatif, dan bijaksana dalam penggunaannya. Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan perannya sebagai pendidik dan teladan yang tidak dapat tergantikan oleh teknologi.

Tuntutan Calistung dari Orang Tua dan Dilema Etika Guru.

Guru mengajarkan calistung kepada murid kelas B sebagai upaya memberikan kesiapan memasuki sekolah dasar. Meskipun tidak dapat tuntutan langsung dari orang tua, sekolah tetap mengintegrasikan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung agar anak memiliki bekal akademik awal. Guru memandang bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aktivitas bermain, tetapi juga perlu memberikan stimulasi kognitif untuk mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

Guru berada pada posisi yang sulit dalam menyikapi pembelajaran calistung. Di satu sisi, guru memahami bahwa pembelajaran calistung kerap diperdebatkan karena kurang sejalan dengan kebijakan transisi ke SD. Namun, terdapat tuntutan dari orang tua dan lingkungan sekolah dasar yang mengharapkan anak telah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, guru mengambil jalan tengah dengan tetap mengenalkan calistung kepada anak secara terbatas.

Pembelajaran calistung tidak menjadi permasalahan jika dikenalkan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Permasalahan muncul ketika calistung dipaksakan, dijadikan target utama pembelajaran, atau digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan anak. Kemendikbudristek menekankan bahwa literasi dan numerasi dasar dapat dibangun sejak PAUD, tetapi harus dilakukan secara bertahap dan menyenangkan. Selain itu, tes calistung tidak boleh menjadi syarat masuk SD (Kemendikbudristek, 2023).

Dalam menghadapi tuntutan orang tua terkait kemampuan calistung, guru perlu memberikan pemahaman bahwa setiap anak memiliki tingkat kesiapan yang berbeda. Keberhasilan anak tidak dapat diukur dari kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Guru perlu menegaskan bahwa kesiapan memasuki sekolah dasar meliputi kemandirian, kemampuan berinteraksi, pemahaman terhadap aturan, pengendalian emosi, serta motivasi belajar. Kemampuan fondasi yang perlu dibangun meliputi nilai agama dan budi pekerti, keterampilan sosial dan bahasa, kematangan emosi, kematangan kognitif termasuk dasar literasi dan numerasi, keterampilan motorik dan perawatan diri, serta pemaknaan belajar yang positif (Kemendikbudristek, 2023).

Guru berupaya mempersiapkan anak memasuki jenjang sekolah dasar dengan tetap memperhatikan prinsip perkembangan anak usia dini. pembelajaran calistung dikenalkan secara bertahap, menyenangkan, tidak bersifat memaksa, serta tidak dijadikan sebagai satu-satunya tolak ukur keberhasilan anak.



Gambar 1 & 2. Dukumentasi kegiatan observasi di RA Muslimat NU Sumurjombang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil Kesimpulan bahwa etika profesi bagi guru PAUD dalam kegiatan sehari-hari dibentuk melalui pengalaman, kesadaran pribadi, dan kebiasaan saat berinteraksi dengan anak. Para guru menyadari betapa pentingnya untuk mempertahankan sikap, kesabaran, dan Tingkat profesionalisme saat berada di lingkungan sekolah. Penerapan etika profesi guru PAUD masih menemui beberapa tantangan, seperti perbedaan karakteristik anak, pengendalian emosi guru, latar belakang Pendidikan guru, serta perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran calistung, guru berusaha menerapkannya dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan tidak memaksa sesuai perkembangan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesi guru PAUD tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap, kemampuan mengendalikan diri, serta keterampilan guru dalam beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan anak. Penelitian selanjutnya

dapat mengkaji penerapan etika profesi guru PAUD pada cakupan yang lebih luas serta pengaruh perkembangan teknologi terhadap praktik profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, Nor, Padilah, Noor, Rulita, Reni, & Yuniar, Renny. (2022). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(9), 837–849. https://doi.org/10.36418/japendi.v3i9.1159

Eliza, Delfi, Rifa, Novela, Astuti, Yeni, & Putri, Ayu Dahlia. (2022). Mengenal Etika dan Etiket Guru Profesional Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dan Luar Negeri. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 4266–4278. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2773

Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Juita, Kori Akela, & Vitaloka, Wulansari. (2025). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, *13*(3), 323. https://doi.org/10.20961/kc.v13i2.101106

Maghfiroh, Shofia, & Eliza, Delfi. (2021). Mengenal Standar dan Etika Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(2), 2707–2711.

Putri Nazidah, Milla Diah. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 2043–2051. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1373